
STRATEGI PENGUATAN MODAL SOSIAL KWT NGUDI REJEKI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SDGS DESA DAN KETAHANAN PANGAN

Fitri Juniwati Ayuningtyas¹, Tanti Prita Hapsari²

¹Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

²Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

Corresponding author: 1f.ayuningtyas@amikom.ac.id, 2tantiprita@amikom.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Submitted : September 2024

Revised : September 2024

Published : September 2024

ABSTRAK

Permasalahan kemiskinan dan kelaparan masih menjadi isu utama yang dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia. Kebijakan *Sustainable Development Goals (SDGs)* diterapkan guna menanggulangi permasalahan tersebut serta mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera. Program SDGs ini selanjutnya diturunkan di tingkat desa melalui program inovasi desa. Target pencapaian *SDGs* Desa dalam mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan menjadi prioritas utama pemerintah dalam mengalokasikan penggunaan dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis persoalan-persoalan yang dihadapi oleh KWT Ngudi Rejeki. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks SWOT dengan mengidentifikasi faktor-faktor strategis IFAS dan EFAS. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka strategi kinerja dan pengembangan usaha KWT Ngudi Rejeki berada pada posisi kuadran III sehingga harus dilakukan perubahan segmentasi pasar untuk meminimalisir permasalahan yang disebabkan oleh faktor internal.

Kata Kunci : *SDGs, IFAS, EFAS, SWOT*

ABSTRACT

Poverty and hunger are still major issues faced by countries around the world. The Sustainable Development Goals (SDGs) policy is implemented to overcome these problems and realize a more prosperous life. This SDGs program is then passed down to the village level through the village innovation program. The target of achieving the Village SDGs in realizing villages without poverty and hunger is the government's main priority in allocating the use of village funds. This study aims to identify and analyze the problems faced by KWT Ngudi Rejeki. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The analysis method used in this study is the SWOT matrix by identifying the strategic factors of IFE and EFE. Based on the results of the analysis that

has been carried out, the performance and business development strategy of KWT Ngudi Rejeki is in quadrant III so that changes in market segmentation must be made to minimize problems caused by internal factors.

Keywords: *SDGs, IFE, EFE, SWOT*

1. PENDAHULUAN

Arah kebijakan pembangunan desa merupakan bagian dari capaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kemendesa PDTT melakukan inovasi terhadap pengembangan desa melalui implementasi *SDGs* di Indonesia. *SDGs* merupakan agenda pembangunan yang ditetapkan oleh PBB untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik secara global yang terangkum dalam “*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*”. Melalui program inovasi desa, kebijakan ini diharapkan mampu memajukan desa serta mengatasi permasalahan di lingkungan desa. Pembangunan desa sejak tahun 2021 terlihat mengalami peningkatan melalui kebijakan *SDGs* Desa [1]. *SDGs* Desa tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *SDGs* Desa adalah upaya terpadu pembangunan di tingkat desa dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan [2].



Gambar 1. *SDGs* Desa

Sumber: [3]

Penerapan *SDGs* di tingkat desa dicanangkan sejak tahun 2021. Upaya-upaya yang terangkum dalam *SDGs* Desa mencakup pada pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola desa sebagai upaya dalam mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan. Fokus penerapan *SDGs* desa adalah desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya [4]. Peluang keberhasilan penerapan *SDGs* Desa dijadikan sebagai *role* pembangunan berkelanjutan yang dapat dipertimbangkan sebagai penerima program prioritas penggunaan dana desa [5].

Perumusan *SDGs* Desa harus mampu memperkuat unsur ketahanan pangan di tingkat desa, wilayah hingga struktur pemerintahan paling akhir di Indonesia yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Agenda utama *SDGs* Desa poin pertama adalah menargetkan kemiskinan di desa mencapai 0 persen. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2030 tidak terdapat penduduk miskin di desa [6]. Unsur ketahanan pangan tidak hanya terkait kemiskinan, namun juga berkaitan dengan isu kelaparan yang tercantum dalam *SDGs* Desa poin kedua sehingga target kelaparan di desa juga harus mampu mencapai 0 persen [7]. Upaya penanggulangan

kemiskinan dan kelaparan dapat dilakukan melalui pembentukan ketahanan pangan lokal. Selain itu pemberdayaan ekonomi desa diharapkan dapat menciptakan penciptaan lapangan kerja yang layak serta peluang ekonomi baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa [8].

Desa Gadingsari merupakan salah satu dari empat desa yang berada di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di desa ini adalah sektor pertanian sehingga sebagian besar penduduknya bekerja dibidang pertanian dan peternakan. Potensi dibidang pertanian dikembangkan oleh Desa Gadingsari melalui berbagai komoditas seperti tanaman pangan dan hortikultura berjenis ubi jalar, serta tanaman padi, kelapa, cemara, pisang dan buah naga. Selain pertanian, potensi perekonomian Desa Gadingsari adalah pembudidayaan ikan lele dan ikan gurami serta peternakan sapi, kambing, dan unggas yang juga mampu menopang ekonomi desa [9].

Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki adalah bentuk kelembagaan/organisasi kelompok tani yang dimiliki oleh Desa Gadingsari yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang ikut berperan aktif dalam pengembangan usaha tani dan pengolahan hasil pertanian. KWT Ngudi Rejeki berdiri sejak Maret 2012 yang beranggotakan yang diketuai oleh Ibu Wiwik. Kelompok ini juga mampu menghasilkan olahan makanan dari hasil pertanian. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh KWT Ngudi Rejeki tidak terlepas dari pemanfaatan hasil pertanian menjadi sebuah olahan produk makanan yang berkualitas. Produk yang dihasilkan dari pekarangan diharapkan mampu memenuhi konsumsi pangan lokal, meningkatkan asupan makanan serta gizi keluarga dan masyarakat Desa Gadingsari.

KWT Ngudi Rejeki dalam mewujudkan pencapaian ketahanan pangan rumah tangga, menghadapi berbagai permasalahan antara lain kurangnya pengetahuan mengenai kelembagaan dan manajemen usaha, kurangnya kemampuan dalam memasarkan produk secara *online*, serta minimnya pengetahuan terkait inovasi produk. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mencapai keberhasilan ketahanan pangan pada KWT Ngudi Rejeki. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsep penelitian yang lebih berfokus pada pengembangan usaha KWT Ngudi Rejeki dengan mengacu pada aspek-aspek internal maupun eksternal, termasuk memasukkan unsur *SDGs* dalam penelitian ini.

Tolok ukur kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat suatu negara adalah kemiskinan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi tertentu dimana individu memiliki keterbatasan materi sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mencakup primer, sekunder, dan tersier [10]. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia sebagai upaya pembangunan ketahanan pangan dapat diwujudkan dalam bentuk kemandirian pangan. Kemandirian pangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu negara dalam memproduksi keanekaragaman produk pangan lokal guna memenuhi ketersediaan kebutuhan pangan hingga tingkat perseorangan melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermartabat. Tujuan dari kemandirian pangan adalah mencapai peningkatan kemampuan masyarakat desa melalui pemberdayaan pengembangan usaha produktif yang berbasis sumber daya lokal [11].

Sektor pertanian hingga saat ini masih memberikan kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian memiliki peranan besar dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pertanian juga memiliki nilai multifungsi yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam hal ini, sektor pertanian harus mampu berinovasi, salah satunya dengan melibatkan peran wanita dalam organisasi tani yang terbentuk dalam suatu wadah yakni kelompok wanita tani (KWT). Wanita dapat berperan meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara bertani. Pengembangan KWT dilakukan sebagai strategi dalam membentuk kegiatan usaha bersama untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui kemudahan akses wanita terhadap informasi, serta peningkatan peran wanita dalam pengambilan keputusan organisasi. Peran KWT juga dibutuhkan dalam memajukan UMKM sektor pertanian dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan [12].

Seseorang dikategorikan miskin dapat disebabkan karena rendahnya modal sosial seperti pendidikan, pelatihan, atau kemampuan. Selain modal sosial, masyarakat miskin juga dihadapkan dengan persoalan kepemilikan modal fisik yang relatif sangat sedikit. Masyarakat dengan modal sosial dan modal fisik yang terbatas, berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini diakibatkan karena rendahnya sumber daya manusia sehingga sehingga produktivitas dan upah yang diterima juga rendah [13]. Modal sosial diterapkan sebagai strategi untuk pengentasan kemiskinan.

Pendekatan modal sosial merupakan salah satu upaya yang dilakukan Bank Dunia dalam mengatasi terjadinya krisis kerawanan pangan serta meningkatkan ketahanan pangan di suatu daerah yang minim bahan pasokan makanan. Modal sosial terdiri dari tiga unsur yakni norma, jaringan sosial, dan kepercayaan dalam mencapai kebermanfaatn bersama. Pendekatan ini menjadi solusi dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh suatu komunitas serta untuk menciptakan kesempatan serta peluang secara bersama-sama dalam mewujudkan keberhasilan ekonomi [14].

Permasalahan yang seringkali dihadapi oleh UMKM adalah terkait keterbatasan sumber daya dalam menjalankan sistem manajemen kinerja [15]. Selain itu UMKM juga masih dihadapkan dengan persoalan yang berkaitan erat dengan sumber daya manusia, permodalan, pemasaran, serta penguasaan teknologi informasi [16]. Manajemen yang baik sangat diperlukan dalam pengembangan serta peningkatan kualitas UMKM. Tindakan-tindakan manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), serta pengarahan (*directing*). Perencanaan penting dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi serta menghadapi persaingan bisnis yang terkadang mengalami ketidakpastian. Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan sumber daya yang efektif dan efisien. Pengarahan dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya ketidasesuaian rencana dengan kegiatan yang telah dikerjakan [17].

Manajemen strategis merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen untuk menentukan kinerja jangka panjang organisasi. Pentingnya manajemen strategis terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi hasil kinerja organisasi, terutama dalam menghadapi dinamika lingkungan yang terus berubah. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah proses pengambilan keputusan dan tindakan yang bertujuan menciptakan keunggulan kompetitif dan menentukan kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang [18].

Analisis data dengan metode SWOT pada KWT Bunga Anggrek menunjukkan hasil matriks IFAS dan EFAS berada pada posisi kuadran I. Strategi yang dilakukan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif adalah: 1) peningkatan kualitas produk, 2) penambahan variasi produk, serta 3) penguatan kerja sama dengan mitra serta pemanfaatan dukungan pemerintah [19]. Penelitian mengenai Strategi Pemberdayaan pada UMKM KWT Kenanga Desa Tanjung dengan matriks SWOT diperoleh hasil bahwa posisi KWT berada pada kuadran I. Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi ini sangat menguntungkan bagi KWT sehingga dapat diterapkan strategi yang mengarah pada kebijakan pertumbuhan agresif [20].

Penelitian pada KWT Pawon Gendhis dengan menggunakan matriks SWOT menghasilkan strategi alternatif agresif yang menitikberatkan pada pemanfaatan kekuatan untuk menguatkan citra produk tahu serta mengontrol harga tahu dalam menghadapi fluktuasi harga kedelai [21]. Hasil analisis SWOT pada KWT Simbang Sejahtera menunjukkan bahwa posisi usaha jamur tiram terletak pada kuadran I. Sementara itu analisis QSPM mengimplementasikan bahwa usaha jamur tiram KWT Simbang Sejahtera harus melakukan inovasi produk agar mampu menghadapi kompetitor baru [22].

Penelitian di CV Sidomulyo Orchid dilakukan dengan analisis *Business Model Canvas* (BMC), SWOT dan QSPM. Hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa kelemahan pada *Business Model Canvas* yang mencakup pada *key partners*, *channels*, dan *key resources*. Penerapan strategi yang tepat dalam strategi bisnis CV Sidomulyo Orchid adalah melakukan pelatihan tentang pembudidayaan bibit tanaman anggrek [23]. Hasil penelitian KWT Melati memberikan rekomendasi penggunaan strategi pertumbuhan agresif melalui pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Strategi alternatif yang ditawarkan adalah menambah jumlah produksi dan meningkatkan strategi pemasaran intensif melalui event-event tertentu, serta melakukan penguatan terhadap kualitas produk [24].

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif. Penelitian jenis ini tidak terbatas pada jumlah responden untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Artinya bahwa berapapun jumlah responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam memperoleh informasi telah terpenuhi [25]. Responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Lurah Desa Gadingsari serta pengurus KWT Ngudi Rejeki. Objek penelitian ini adalah KWT Ngudi Rejeki yang mencakup kinerja kelembagaan, potensi, serta usaha KWT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SWOT. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh KWT Ngudi Rejeki serta menentukan strategi peningkatan kinerja dan pengembangan usaha KWT Ngudi Rejeki. Berikut dapat digambarkan secara rinci mengenai aspek-aspek yang perlu dianalisis dengan diagram SWOT berikut.



Gambar 2. Diagram SWOT

Gambar diatas menjelaskan mengenai faktor-faktor strategis yang mencakup lingkungan internal (IFAS) dan eksternal (EFAS). Analisis lingkungan internal mencakup aspek kekuatan (*weaknesses*) dan kelemahan (*strength*), sedangkan analisis lingkungan eksternal terdiri dari aspek peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) [26]. Penilaian terhadap faktor-faktor IFAS dan EFAS ditentukan dengan menggunakan bobot dan rating yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada Lurah Desa Gadingsari dan pengurus KWT Ngudi Rejeki. Bobot untuk masing-masing faktor ditentukan berdasarkan skala 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (paling penting) dengan total bobot adalah 1,0. Penentuan rating skor masing-masing faktor menggunakan skala likert 1-5.

Tabel 1. Skala Rating

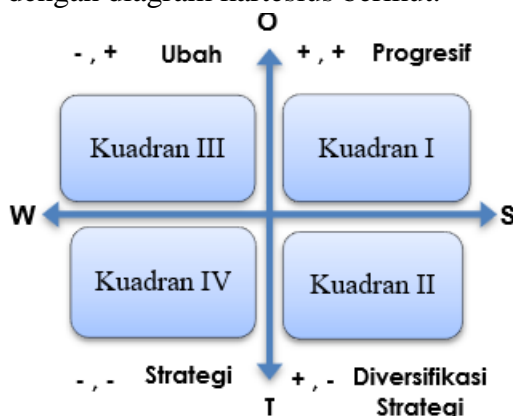
Faktor Internal (IFAS)			
Kekuatan		Kelemahan	
Kategori	Nilai	Kategori	Nilai
Sangat lemah	1	Sangat kuat	5
Lemah	2	Kuat	4
Cukup kuat	3	Cukup kuat	3
Kuat	4	Lemah	2
Sangat kuat	5	Sangat lemah	1
Faktor Eksternal (EFAS)			
Peluang		Ancaman	
Kategori	Nilai	Kategori	Nilai
Sangat mengancam	1	Sangat berpeluang	5
Mengancam	2	Berpeluang	4
Cukup berpeluang	3	Cukup mengancam	3
Berpeluang	4	Mengancam	2
Sangat berpeluang	5	Sangat mengancam	1

Perhitungan untuk membandingkan faktor internal dan eksternal dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini [27].

Tabel 2. Skor Perbandingan Faktor IFAS dan EFAS

Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor (Bobot × Rating)
Internal (IFAS)			
<i>Strength (S)</i>	S1 = 0,0 - 1,0	S2 = 1 - 5	S1 × S2 = S3
<i>Weaknesses (W)</i>	W1 = 0,0 - 1,0	W2 = 1 - 5	W1 × W2 = W3
Total	1,0		
Eksternal (EFAS)			
<i>Opportunity (O)</i>	O1 = 0,0 - 1,0	O2 = 1 - 5	O1 × O2 = S3
<i>Threats (T)</i>	T1 = 0,0 - 1,0	T2 = 1 - 5	T1 × T2 = W3
Total	1,0		

Skor perbandingan faktor internal dan eksternal dihitung berdasarkan hasil perkalian antara bobot dan rating. Hasil penentuan strategi diatas kemudian dilanjutkan dengan analisis kuadran yang menunjukkan posisi strategi yang akan diterapkan. Posisi kuadran analisis SWOT dapat digambarkan dengan diagram kartesius berikut.



Gambar 3. Kuadran SWOT

Posisi kuadran analisis SWOT pada kinerja KWT Ngudi Rejeki ditentukan berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Nilai Faktor Internal = Kekuatan - Kelemahan

Nilai Faktor Eksternal = Peluang - Ancaman

Kuadran I menggambarkan situasi yang menguntungkan dalam suatu usaha yang mengandalkan kekuatan serta peluang untuk meningkatkan usaha melalui strategi pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Kuadran II menjelaskan bahwa usaha sudah memiliki kekuatan namun belum menguntungkan sehingga harus dilakukan diversifikasi strategi melalui kekuatan yang dimiliki. Kuadran III menunjukkan bahwa usaha memiliki peluang yang sangat tinggi, namun masih ada kelemahan yang bersumber dari internal sehingga harus mampu meminimalkan permasalahan internal untuk mencapai peluang pasar. Kuadran IV dapat diartikan bahwa usaha berada pada posisi mengalami kerugian yang

disebabkan karena ancaman dan hambatan internal sehingga dibutuhkan strategi dengan melibatkan produk atau pasar [28].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, analisis situasi, dan pelaksanaan kegiatan, maka tahap selanjutnya melakukan analisis strategis IFAS dan EFAS terhadap kinerja KWT Ngudi Rejeki. Analisis ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan kinerja KWT Ngudi Rejeki. Faktor IFAS yang memuat kekuatan dan kelemahan menghasilkan skor sebagai berikut.

Tabel 3. Matriks IFAS kinerja KWT Ngudi Rejeki

FAKTOR STRATEGIS INTERNAL				
No	Strengths (Kekuatan)	Rating	Bobot	Skor
1	KWT memiliki produk unggulan berupa intip goreng dan keripik pisang	2	0,150	0,300
2	KWT sudah memiliki pelanggan dan pemasok	2	0,150	0,300
3	Sebagian besar anggota KWT memiliki keterampilan budidaya pertanian	5	0,300	1,500
4	Menghasilkan produksi tanaman organik	4	0,200	0,800
5	Sumber daya alam yang melimpah di bidang pertanian	3	0,200	0,600
Total			1,000	3,500
No	Weaknesses (Kelemahan)	Rating	Bobot	Skor
1	KWT belum memiliki brand usaha (merek dan logo)	5	0,231	1,154
2	KWT belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur	5	0,154	0,769
3	KWT belum memiliki legalitas usaha (NIB, PIRT, sertifikasi halal)	5	0,154	0,769
4	Hasil budidaya tanaman masih relatif sedikit	5	0,231	1,154
5	Permintaan pesanan belum terpenuhi secara optimal	4	0,231	0,923
Total			1,000	4,769
Total Faktor IFAS			-	1,269

$$S - W = 3,500 - 4,769$$

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil pembobotan untuk faktor kekuatan menghasilkan skor 3,500 dan kelemahan memiliki skor 4,769. Kekuatan paling penting yang dimiliki oleh KWT Ngudi Rejeki adalah sebagian besar anggota KWT memiliki keterampilan budidaya pertanian dengan skor 1,500. Kelemahan utama KWT Ngudi Rejeki adalah belum memiliki *brand* usaha (*merek* dan logo) dan budidaya tanaman yang dihasilkan masih relatif sedikit dengan skor 1,154. Total skor IFAS adalah - 1,269 dan berada pada posisi koordinat sumbu X. Hal ini berarti bahwa kekuatan yang dimiliki oleh KWT Ngudi Rejeki mampu mengatasi kelemahan yang ada. Hasil skor EFAS yang memuat faktor peluang dan ancaman dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. Matriks EFAS kinerja SWT Ngudi Rejeki

FAKTOR STRATEGIS EKSTERNAL				
No	Opportunities (Peluang)	Rating	Bobot	Skor
1	Produk dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas desa	5	0,214	1,071
2	KWT dapat memperoleh bantuan modal usaha dari pemerintah dan swasta	3	0,214	0,643
3	Kegiatan usaha KWT dapat mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga	5	0,214	1,071
4	Produk hasil olahan pertanian memiliki nilai tambah dan nilai jual tinggi	5	0,179	0,893
5	KWT berpotensi memiliki bisnis pertanian organik yang besar	5	0,179	0,893
Total			1,000	4,571
No	Threats (Ancaman)	Rating	Bobot	Skor
1	Produk sejenis yang dihasilkan oleh kompetitor	4	0,207	0,828
2	Usaha KWT berpotensi mengalami kerugian	3	0,207	0,621
3	Produk yang dihasilkan KWT tidak memiliki daya saing	4	0,207	0,828
4	Pengaruh cuaca menyebabkan produksi tanaman fluktuatif	3	0,172	0,517
5	Serangan hama penyakit yang berakibat terjadinya gagal panen	3	0,207	0,621
Total			1,000	4,414
Total Faktor EFAS			1,158	

$$O - T = 4,571 - 4,414$$

Sumber: Data Diolah, 2024

Faktor peluang utama KWT Ngudi Rejeki adalah 4,571 dan kelemahan adalah 4,414. Faktor penting peluang utama adalah produk dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas desa dan KWT memiliki kegiatan usaha yang dapat mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan skor 1,071. Produk olahan hasil pertanian memiliki peluang yang sangat besar untuk mewujudkan desa wisata yang mampu mendatangkan banyak kunjungan wisatawan. Faktor-faktor yang dapat menjadi ancaman utama adalah usaha ini terancam memiliki kompetitor dengan produk sejenis dan produk yang dihasilkan tidak memiliki daya saing yang ditunjukkan dengan skor 0,828. Kondisi ini dapat disebabkan karena tidak adanya pengembangan inovasi produk yang dimiliki. Total skor EFAS adalah 1,158 yang terletak pada koordinat sumbu Y. Kondisi ini dapat menjadikan peluang untuk mewujudkan desa wisata dengan produk berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat ditentukan posisi strategi yang terbagi menjadi empat kuadran. Koordinat X dengan skor -1,269 menunjukkan posisi internal lemah sedangkan koordinat Y dengan skor 1,158 berada pada posisi internal yang kuat sehingga strategi kinerja pada KWT Ngudi Rejeki terletak pada kuadran III. Kuadran III menunjukkan bahwa KWT masih memiliki peluang yang besar untuk dapat berkembang kedepannya namun harus melakukan perubahan strategi melalui segmen pasar untuk meminimalisir permasalahan internal [29].

Alternatif strategi yang dapat dikembangkan dirumuskan dalam matriks SWOT berikut.

1. Strategi S-O yang dapat dikembangkan antara lain:
 - a. Meningkatkan promosi *online* agar jangkauan pasar lebih luas;
 - b. Meningkatkan peran aktif dan kontribusi seluruh anggota KWT;
 - c. Meningkatkan pendapatan keluarga yang bersumber dari kegiatan budidaya pertanian;
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pelatihan pengembangan bisnis;
 - e. Meningkatkan keterampilan anggota dalam budidaya tanaman organik.
2. Strategi W-O yang dirumuskan mencakup:
 - a. Melakukan pemasaran melalui teknik pengemasan dan *foodphotography* berbasis digital
 - b. Memisahkan keuangan pribadi dan usaha
 - c. Optimalisasi nilai produk melalui legalitas usaha
 - d. Pemilihan bibit tanaman yang berkualitas
 - e. Melakukan diversifikasi pertanian melalui kegiatan beternak
3. Strategi S-T yang dapat diberikan antara lain:
 - a. Memenuhi kebutuhan pelanggan dengan meningkatkan pelayanan;
 - b. Meminimalkan risiko krisis keuangan melalui pengelolaan utang yang bijak;
 - c. Penguatan *brand* melalui pengembangan produk baru;
 - d. Menentukan perubahan pola tanam;
 - e. Meningkatkan kegiatan penyuluhan pengendalian hama penyakit pada tanaman.
4. Strategi W-T merangkum alternatif strategi sebagai berikut.
 - a. Membangun identitas produk melalui *branding*;
 - b. Meningkatkan peran modal sosial melalui pelanggan dan kemitraan;

- c. Memberikan kemudahan dalam mengurus perizinan berusaha;
- d. Sistem pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan;
- e. Mengembangkan komoditi tanaman khususnya bahan pangan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa KWT Ngudi Rejeki berada di kuadran III dalam analisis SWOT, yang menandakan bahwa kelompok ini memiliki potensi besar untuk berkembang di masa depan, meskipun masih menghadapi tantangan internal yang perlu segera diatasi. Kuadran III menunjukkan bahwa meskipun kekuatan internal kelompok ini belum optimal namun terdapat peluang eksternal yang signifikan yang bisa dimanfaatkan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penting bagi KWT Ngudi Rejeki untuk segera mengambil langkah-langkah strategis guna memaksimalkan peluang tersebut.

KWT Ngudi Rejeki perlu melakukan reposisi pasar untuk mencapai potensi tersebut, dengan lebih fokus pada segmentasi yang spesifik dan relevan dengan tren pasar saat ini. Selain itu, penyelesaian permasalahan internal, seperti peningkatan koordinasi dan penguatan struktur organisasi dapat menjadi prioritas. Strategi promosi *online* yang lebih agresif juga perlu dilakukan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk. Penguatan merek menjadi salah satu kunci utama, dimana citra KWT harus dibangun sedemikian rupa agar dikenal sebagai kelompok yang profesional dan memiliki produk berkualitas.

Selain itu, pengembangan keterampilan anggota melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing kelompok. Kemitraan strategis dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, institusi pendidikan dan sektor swasta, juga penting dalam mendukung pengembangan usaha serta mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Penerapan strategi-strategi tersebut mendorong KWT Ngudi Rejeki dapat memaksimalkan peluang yang ada dan meningkatkan daya saing dalam jangka panjang.

5. REFERENSI

- [1] T. Setiya, T. Raharjo, and Y. Hadiwibowo, "Mengelola Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penyusunan Peraturan Desa Berbasis 'SDGs Desa,'" *Suluh J. Abdimas*, vol. 5, no. 2, pp. 199–215, 2024, [Online]. Available: <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH/article/view/5880>.
- [2] Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. 2020, p. 73.
- [3] Kemendes, "18 Goals Kemendes," 2021. <https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/18-goals-kemendes/> (accessed Sep. 08, 2024).
- [4] R. Febriani and S. Samudra, "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa sebagai Upaya Menuju Kemandirian Desa Kotarindau," *J. Ilm. Publika*, vol. 11, no. 1, p. 367, 2023, doi: 10.33603/publika.v11i1.8518.
- [5] L. Boekoesoe and T. S. Maksum, "Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa," *J. Sibermas (Sinergi Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 11, no. 1, pp. 209–218, 2022, doi: 10.37905/sibermas.v11i1.12103.
- [6] S. Taryani, Artika, Nadia NurRahma, Nur Sukma Alam, Rizma Yunita EkaPutri, Rr. Raina Avissa Dione Belindasari, "Mewujudkan Desa Tanpa Kemiskinan Dan

- Kelaparan Dengan Dana Desa (2019-2020) Di Jawa Tengah,” *J. Pembangunan Ekon. dan Keuang. Drh.*, vol. 23, no. 1, pp. 112–125, 2022.
- [7] A. B. Darmawan, A. R. Sulistyning, J. Santoso, T. Linggarwati, K. Saadah, and R. A. Dwianto, “Implementasi Kebijakan SDGs Pemerintah Daerah dalam Mengelola Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Pandak, Kec. Baturaden, Kab. Banyumas),” *J. Ketahanan Nas.*, vol. 29, no. 2, p. 145, 2023, doi: 10.22146/jkn.87986.
- [8] M. Fardh’lu Rizky and D. Mashur, “Penerapan Sustainable Development Goals Desa di Desa Perkebunan SungaiParit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 15, pp. 385–394, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7049684>.
- [9] “Potensi Desa,” *Kalurahan Gadingsari Kapanewon Sanden Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2018. <https://gadingsari.bantulkab.go.id/first/artikel/445> (accessed Nov. 24, 2023).
- [10] G. L. Sukma, “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengurangi Kemiskinan Melalui Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sirnabaya Kabupaten Karawang,” *J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 10, no. 2, pp. 445–461, 2024.
- [11] N. D. Wulandari, “Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani pada Optimalisasi Lahan Pekarangan di Desa Wonogiri,” *Effic. Indones. J. Dev. Econ.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–43, 2018, doi: 10.15294/efficient.v1i1.27217.
- [12] E. A. Fitriyana, R. A. Rahman, R. Pratiwi, and M. Purnomo, “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Melalui Digital Marketing di Bandung,” *J. Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 145–157, 2024, doi: 10.52353/senama.v0i0.273.
- [13] K. Agustiya, D. Wulandary, N. F. B. Nufus, and H. Hasanah, “Kontribusi Dinas Sosial dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Jember,” *J. Pengabd. Mandiri*, vol. 3, no. 2, pp. 193–200, 2024, [Online]. Available: <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7478>.
- [14] S. P. Setyadika, B. K. Dwicahyo, D. C. Ma’rifah, C. Putri, and R. A. Prasetyo, “Strategi Mengembangkan Modal Sosial Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kesetaraan Gender,” *Antroposen J. Soc. Stud. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 70–79, 2024, doi: 10.33830/antroposen.v3i1.7436.
- [15] M. R. Radyanto and E. Prihastono, “Pengembangan Sistem Pendampingan Usaha Berkelanjutan Bagi UMKM Berbasis Sistem Manajemen Kinerja,” *J. Opsi*, vol. 13, no. 1, pp. 17–24, 2020, doi: 10.31315/opsi.v13i1.3467.
- [16] U. Jefri and I. Ibrohim, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten,” *J. Manaj. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 7, no. 1, p. 86, 2021, doi: 10.35906/jm001.v7i1.730.
- [17] Amelia Suci Pertiwi and Dety Mulyanti, “Theoretical Review Study: Peran Dan Fungsi Manajemen Dalam Mengelola Bisnis Online Shop,” *J. Kewirausahaan dan Manaj. Bisnis Cuan*, vol. 1, no. 1, pp. 47–53, 2023, doi: 10.59603/cuan.v1i1.16.
- [18] M. S. Faqih and E. Prawoto, “Analisis SWOT Potensi Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslantang Kabupaten Wonosobo,” *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 2, no. 2, pp. 321–327, 2021, doi: 10.32500/jebe.v2i2.1748.

- [19] F. A. Sari and F. Hasan, "Strategi Pemasaran Snack Mi Jagung KWT Bunga Anggrek di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep," *Agriscience*, vol. 2, no. 3, pp. 479–495, 2022, doi: 10.21107/agriscience.v2i3.13393.
- [20] T. Kamilannisa, E. Suherman, and L. R. Khalida, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM Kelompok Wanita Tani Kenanga Desa Tanjung," *Al-Kharaj J. Ekon., Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 9, pp. 5550 – 5567, 2024, doi: 10.47467/alkharaj.v6i9.2466.
- [21] A. Ayyub and N. Harli, "STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI KAKAO (*Theobroma cacao*) (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pawon Gendis)," *J. Pertan. Agros*, vol. 25, no. 4, pp. 3810–3820, 2023.
- [22] N. Amir, A. Yunus, M. Ichwan Kadir, and A. Susilawati Hardiani, "Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera)," *J. Galung Trop.*, vol. 12, no. 2, pp. 220–229, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31850/jgt.v12i2.1095>.
- [23] I. N. Aini`i, D. Widiyantono, and D. P. Utami, "Analisis Model Bisnis Canvas Sebagai Strategi Bisnis di CV Sidomulyo Orchid Kabupaten Magelang," *J. SURYA AGRITAMA*, vol. 13, no. 1, pp. 103–118, 2024.
- [24] S. Mulyawati and R. N. S. Setiawan, "Analisis Strategi Pemasaran Produk Olahan Pangan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat," *J. Agroteksos*, vol. 33, no. 3, pp. 910–918, 2023.
- [25] H. Fasirah and D. Dwiyaniti, "Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kelompok Wanita Tani (KWT) Cahaya Pagi Desa Benteng Palioi Kec. Kindang Kab. Bulukumba," *J. Penelit. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 2, pp. 215–230, 2022.
- [26] R. Yulistria, V. Islami, and S. Susilawati, "Pemberdayaan Perempuan dan Analisa Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Pengembangan Industri Rumahan Kekeba Mini," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 260–268, 2020, doi: 10.31294/jabdimas.v3i2.8667.
- [27] S. P. Utama, R. K. Sari, S. I. Tito, and Supriono, "Pendampingan Penerapan Analisis Swot Demi Tercapainya Optimalisasi Manajerial Pada Usaha Budidaya Jamur Nutrisi Malang," *J. Abdimas Ilm. Citra Bakti*, vol. 5, no. 1, pp. 60–72, 2024, doi: 10.38048/jailcb.v5i1.2272.
- [28] D. R. Zulkarnain, A. Munir, and Mahyuddin, "Analisis IFAS dan EFAS Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sekitar Pantai Losari," *Ekon. Pembang. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 9, no. 1, pp. 129–140, 2023, [Online]. Available: <file:///C:/Users/hp/Downloads/1454-5832-2-PB.pdf>.
- [29] R. Prayoga, D. B. Wibaningwati, and S. Anggarawati, "Strategi Pemasaran Produk Sayuran Pada Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor," *Agrisintech (Journal Agribus. Agrotechnology)*, vol. 2, no. 2, p. 67, 2022, doi: 10.31938/agrisintech.v2i2.352.

Biodata Penulis 1



1	Nama Lengkap	Fitri Juniwati Ayuningtyas., S.E., M.Ec.Dev.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor 300
4	Tempat dan Tanggal Lahir	Yogyakarta, 22 Juni 1985
5	Pendidikan	S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta S2 Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Gadjah Mada
6	E-mail	f.ayuningtyas@amikom.ac.id
7	Instansi	Program Studi Ekonomi Universitas Amikom Yogyakarta
8	Alamat Instansi	Jl. Ring Road Utara Condong Catur, Depok, Sleman Yogyakarta 55283
9	Pengalaman Penelitian	https://scholar.google.com/citations?user=E3U_pTAAAAAJ&hl=id

Biodata Penulis 2



1	Nama Lengkap	Tanti Prita Hapsari, S.E., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor 200
4	Tempat dan Tanggal Lahir	Yogyakarta, 18 Mei 1983
5	Pendidikan	S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta S2 Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada
6	E-mail	tantiprita@amikom.ac.id
7	Instansi	Program Studi Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta
8	Alamat Kantor	Jl. Ring Road Utara Condong Catur, Depok, Sleman Yogyakarta 55283
9	Pengalaman Penelitian	https://scholar.google.com/citations?user=cGLKF-wAAAAAJ&hl=id&oi=ao